



Peran Konten Akun Narasinewsroom di Platform X terhadap Literasi Politik Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

Kayla Putri Wilfi^{1*}, Cecep Darmawan², Leni Anggraeni³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Korespondensi Penulis: Kaylaptrw@upi.edu*

Abstract: This research focuses on the phenomenon of student political literacy formed through the consumption of digital content, particularly those published by the NarasiNewsroom account on the X platform (formerly Twitter). In this context, political literacy is interpreted through three main dimensions: political awareness, political knowledge, and political participation. The study employs a qualitative approach with a case study method conducted at the Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Data collection techniques include in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies, which were subsequently analyzed using NVivo 15 software for qualitative data analysis. The findings reveal that NarasiNewsroom plays a significant role in shaping students' political awareness and knowledge through information dissemination strategies that are trend-sensitive, data-driven, and communicative in nature. The content produced is effective in attracting student attention, sparking digital dialogue, and fostering critical thinking related to political issues. Nevertheless, while the content contributes to increased awareness and understanding, its influence on actual political participation remains limited. Many students remain passive, particularly in real-world political engagement outside of social media platforms. This limitation is attributed to external factors such as the academic environment's lack of encouragement for political expression and the absence of formal political education spaces within the campus setting. Therefore, while NarasiNewsroom has proven to be a strategic digital actor in building the foundation of political literacy among the youth, the study underscores the necessity for collaborative efforts between digital media, educational institutions, and the broader social environment to cultivate a holistic and sustainable political literacy ecosystem for future generations.

Keywords: Digital media, Narasi Newsroom, Platform X, Political literacy, Students

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada fenomena literasi politik mahasiswa yang terbentuk melalui konsumsi konten digital, khususnya yang dipublikasikan oleh akun NarasiNewsroom di platform X (dulunya Twitter). Dalam konteks ini, literasi politik diinterpretasikan melalui tiga dimensi utama: kesadaran politik, pengetahuan politik, dan partisipasi politik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis menggunakan perangkat lunak NVivo 15 untuk analisis data kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa NarasiNewsroom berperan signifikan dalam membentuk kesadaran dan pengetahuan politik mahasiswa melalui strategi penyebaran informasi yang peka terhadap tren, berbasis data, dan komunikatif. Konten yang dihasilkan efektif dalam menarik perhatian mahasiswa, memicu dialog digital, dan menumbuhkan pemikiran kritis terkait isu-isu politik. Namun demikian, meskipun konten tersebut berkontribusi pada peningkatan kesadaran dan pemahaman, pengaruhnya terhadap partisipasi politik aktual masih terbatas. Banyak mahasiswa yang masih pasif, terutama dalam keterlibatan politik di dunia nyata di luar platform media sosial. Keterbatasan ini disebabkan oleh faktor eksternal seperti kurangnya dorongan lingkungan akademik untuk berekspresi politik dan ketiadaan ruang pendidikan politik formal di lingkungan kampus. Oleh karena itu, meskipun NarasiNewsroom telah terbukti menjadi aktor digital yang strategis dalam membangun fondasi literasi politik di kalangan pemuda, studi ini menggarisbawahi perlunya upaya kolaboratif antara media digital, institusi pendidikan, dan lingkungan sosial yang lebih luas untuk membangun ekosistem literasi politik yang holistik dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Kata kunci: Literasi politik, Mahasiswa, Media digital, Narasi Newsroom, Platform X

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam cara masyarakat mengakses, memproduksi, dan menyebarkan informasi. Salah satu transformasi paling signifikan yang muncul dari perkembangan ini adalah hadirnya media sosial sebagai

ruang baru dalam lanskap komunikasi publik, termasuk dalam konteks politik. Media sosial tidak hanya menjadi sarana interaksi sosial, tetapi juga telah berkembang menjadi medium yang memungkinkan partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai isu, termasuk isu-isu kebangsaan.

Kaplan dan Haenlein (dalam Cahyono, 2016) menjelaskan bahwa media sosial merupakan platform yang dirancang untuk mendukung interaksi dua arah antar pengguna, memberikan kemudahan bagi mereka untuk berpartisipasi, berbagi informasi, serta memproduksi berbagai jenis konten secara mandiri. Hal ini menjadikan media sosial sebagai bentuk evolusi dari teknologi komunikasi digital, yang berbeda dari media massa tradisional yang cenderung bersifat satu arah, seperti televisi dan surat kabar. Di media sosial, setiap individu memiliki peluang yang setara untuk menjadi konsumen sekaligus produsen informasi.

Lebih lanjut, Hanson (Budiman et al., 2019) menegaskan bahwa media sosial memungkinkan terciptanya hubungan sosial yang bersifat timbal balik dan partisipatif. Pengguna tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif dalam membentuk opini, menyampaikan gagasan, dan membangun komunitas berbasis kepentingan atau isu tertentu. Dalam konteks politik, media sosial telah memainkan peran penting sebagai saluran distribusi informasi politik sekaligus ruang diskusi publik yang dinamis dan inklusif.

Platform X, yang sebelumnya dikenal sebagai Twitter, telah menjadi salah satu instrumen utama dalam dinamika politik digital di Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda. Keunggulan utama dari platform ini terletak pada kemampuannya menyajikan informasi politik secara real-time, yang membuka ruang bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam diskusi dan wacana politik yang tengah berkembang. Media sosial secara umum memberikan kebebasan berekspresi bagi mahasiswa, memungkinkan mereka mengekspresikan pandangan serta partisipasi politik secara terbuka (Azzahra Permana, 2022). Dengan demikian, platform ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai arena interaktif dalam pembentukan opini publik.

Interaksi sosial yang terbentuk melalui media sosial, khususnya di platform X, berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan partisipasi politik generasi muda. Komunikasi politik dan pertukaran pandangan mengenai isu-isu kebijakan menjadi lebih mudah dilakukan, yang pada akhirnya mendukung terciptanya transparansi serta akuntabilitas dalam pemerintahan (Elizamiharti & Nelfira, 2023). Hal ini menciptakan peluang bagi generasi muda, termasuk mahasiswa, untuk tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga turut serta memberikan tanggapan terhadap kebijakan dan perilaku aktor politik.

Dalam konteks arus informasi yang deras dan bersifat viral, kehadiran akun media yang kredibel menjadi sangat penting untuk membantu masyarakat, khususnya mahasiswa dalam memahami informasi politik secara utuh dan akurat. Salah satu akun yang menonjol adalah NarasiNewsroom, bagian dari ekosistem media Narasi yang secara konsisten menghadirkan konten berbasis data dan nilai-nilai demokrasi. NarasiNewsroom menyajikan berbagai format konten seperti infografis, video pendek, dan utas informatif yang dikemas dengan bahasa yang mudah dicerna, sehingga mampu menarik minat generasi muda dalam mengikuti isu-isu politik secara lebih aktif. Konten yang relevan, visual menarik, dan mudah diakses dinilai mampu mendorong keterlibatan politik yang lebih besar di kalangan mahasiswa (Khalyubi et al., 2021).

Tingginya tingkat partisipasi digital generasi muda di platform seperti X juga dipengaruhi oleh daya tarik visual dan bentuk konten yang inovatif. Misalnya, penggunaan meme, video kreatif, hingga narasi pendek tentang tokoh politik atau kebijakan publik dapat membangun kesadaran politik secara tidak langsung, sekaligus menguatkan identitas politik generasi muda (Sitorus et al., 2024). Dalam hal ini, mahasiswa tidak lagi hanya berperan sebagai penerima informasi, melainkan juga sebagai produsen konten yang aktif menyuarakan gagasan, menyebarkan isu, serta membentuk opini kolektif di ruang digital.

Namun demikian, besarnya arus informasi yang beredar juga membawa tantangan, seperti munculnya polarisasi politik dan penyebaran disinformasi. Oleh karena itu, membangun kesadaran literasi politik menjadi aspek krusial. Interaksi sosial yang tinggi di media digital erat kaitannya dengan pembentukan persepsi politik masyarakat (Judijanto et al., 2023). Literasi politik menjadi kemampuan esensial bagi mahasiswa untuk mampu mengenali informasi yang kredibel, bersikap kritis terhadap narasi yang berkembang, serta aktif berpartisipasi dalam wacana politik secara bijak dan bertanggung jawab.

Mahasiswa sebagai pengguna aktif media sosial merupakan kelompok strategis dalam membangun budaya politik yang sehat. Di lingkungan akademik seperti Universitas Pendidikan Indonesia, mahasiswa tidak hanya bertanggung jawab dalam memahami dan menerapkan materi perkuliahan, tetapi juga dituntut untuk peka terhadap berbagai persoalan sosial yang terjadi, baik di lingkungan kampus maupun dalam lingkup masyarakat yang lebih luas (Istichomaharani & Habibah, 2016). Peran ini menegaskan posisi mahasiswa sebagai agen perubahan yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga berkontribusi dalam kehidupan sosial.

Sebagai agent of change, mahasiswa memegang peran strategis dalam dunia pendidikan dan pembangunan bangsa. Mereka diharapkan memiliki cakrawala pengetahuan yang luas

sebagai bekal untuk menciptakan perubahan positif (Jannah & Sulianti, 2021). Pendidikan yang diperoleh menjadi fondasi penting dalam membentuk pola pikir kritis dan kemampuan merumuskan solusi atas berbagai tantangan sosial. Dengan bekal tersebut, mahasiswa dapat menjadi penghubung antara kebutuhan masyarakat dan kebijakan pemerintah, sekaligus turut serta dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan demokratis.

Untuk menjalankan peran strategis ini secara optima, dibutuhkan kemampuan untuk memahami dan menanggapi dinamika sosial-politik secara kritis dan reflektif. Dalam konteks inilah, literasi politik memegang peranan penting dalam memahami bagaimana mahasiswa merespons perkembangan isu-isu politik di lingkungan sekitarnya. Literasi politik dalam penelitian ini dianalisis melalui tiga aspek utama, yaitu kesadaran politik (*political awareness*), pengetahuan politik (*political knowledge*), dan partisipasi politik (*political participation*). Ketiga aspek tersebut digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterlibatan mahasiswa terhadap berbagai dinamika politik yang mereka hadapi, baik di ranah digital maupun dalam kehidupan sosial mereka sehari-hari

Namun demikian, tidak semua konten politik di media sosial memiliki kualitas yang baik dan edukatif. Maraknya misinformasi, bias politik, hingga narasi yang provokatif dapat mengganggu proses pembentukan pemahaman politik yang sehat. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana konten akun NarasiNewsroom, sebagai salah satu kanal media progresif, berkontribusi dalam membentuk literasi politik mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran konten yang dipublikasikan oleh NarasiNewsroom di platform X dalam memengaruhi tingkat literasi politik mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Fokus kajian meliputi bagaimana mahasiswa mengakses dan merespons konten tersebut, serta sejauh mana konten tersebut berdampak pada kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi mereka dalam konteks politik. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai hubungan antara konsumsi konten digital dan pembentukan kapasitas politik generasi muda di era media baru.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam suatu fenomena dalam konteks yang spesifik, baik dari segi waktu maupun aktivitas yang terjadi. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2015), studi kasus merupakan pendekatan yang mengharuskan pengumpulan informasi secara rinci melalui berbagai teknik selama kurun waktu tertentu, guna memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap kasus yang diteliti.

Lokasi utama penelitian ini adalah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang beralamat di Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Kota Bandung, Jawa Barat. Mahasiswa UPI menjadi subjek utama penelitian, sementara dosen di bidang politik serta perwakilan dari media NarasiNewsroom dilibatkan sebagai narasumber tambahan untuk memperkaya perspektif analisis.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku mahasiswa dalam mengakses dan menggunakan media sosial sebagai sumber informasi politik. Sementara itu, wawancara dilakukan terhadap mahasiswa dengan latar belakang keorganisasian yang beragam meliputi organisasi ekstra kampus, intra kampus, dan mahasiswa non-organisasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, wawancara juga diarahkan kepada dosen serta pihak media NarasiNewsroom guna memperoleh pemahaman kontekstual dan perspektif media terhadap literasi politik mahasiswa. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai konten digital yang relevan, catatan lapangan, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan aktivitas politik mahasiswa di ruang digital.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak *Computer Assisted Qualitative Data Analysis Software (CAQDAS)*, yaitu NVivo versi 15. NVivo berperan penting dalam memfasilitasi proses coding data dari berbagai sumber, baik yang berasal dari wawancara, catatan observasi, maupun referensi sekunder seperti buku, artikel ilmiah, dokumen sejarah, konten situs web, berita daring, hingga jurnal pribadi peneliti. Aplikasi ini juga memungkinkan pemisahan data berdasarkan asal sumber, serta mendukung pelaksanaan triangulasi secara lebih terstruktur dan efisien. Dengan fitur-fitur tersebut, NVivo memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengelola dan menganalisis data kualitatif secara komprehensif dalam satu ekosistem yang terintegrasi (Priyatni et al., 2020).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konten yang disajikan oleh akun NarasiNewsroom di platform X memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pembentukan literasi politik mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Temuan ini menguatkan prinsip utama dalam Teori Agenda Setting yang dikemukakan oleh McCombs & Shaw (1972) yaitu bahwa media memiliki kekuatan dalam membentuk persepsi publik mengenai isu-isu yang dianggap penting. Dalam hal ini, NarasiNewsroom bertindak sebagai

aktor media digital yang mengangkat isu-isu tertentu ke permukaan sehingga meningkatkan atensi dan pemahaman mahasiswa terhadap isu-isu tersebut.



Gambar 1. Peran Konten Akun Narasinewsroom di Platform X terhadap Literasi Politik Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

Berdasarkan hasil visualisasi data melalui NVivo 15 (2025), terlihat bahwa frekuensi mahasiswa dalam mengakses konten Narasi berkisar antara tiga hingga empat kali per minggu, bahkan ada yang mengaksesnya setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa akun Narasi memiliki visibilitas tinggi di kalangan mahasiswa, karena konsisten menyajikan konten yang relevan dan aktual. Dalam era digital, frekuensi paparan informasi memainkan peran penting dalam membentuk persepsi publik atas isu tertentu. Dengan kata lain, eksposur yang berulang menjadikan sebuah isu tampak lebih penting di benak audiens (Harder et al., 2017).

Untuk menjaga relevansi dengan audiens muda, NarasiNewsroom menyesuaikan kontennya dengan tren yang tengah ramai diperbincangkan di media sosial. Penggunaan tagar populer, pemilihan format seperti thread, infografis, dan video pendek, serta penggunaan bahasa yang komunikatif menjadikan konten mereka mudah diakses dan diterima. Strategi ini memungkinkan isu-isu politik tersisip dalam wacana sehari-hari mahasiswa tanpa kesan menggurui. Dalam kerangka Agenda Setting, pendekatan ini tidak hanya menentukan topik penting, tetapi juga mengarahkan bagaimana topik tersebut dipahami publik.

Topik-topik yang paling menarik perhatian mahasiswa UPI umumnya berkaitan langsung dengan kehidupan mereka, seperti isu pendidikan, subsidi, pemilu, dan kebijakan pemerintah. Ini menunjukkan kemampuan Narasi dalam membaca kebutuhan audiens melalui riset sosial dan respons publik yang masuk melalui berbagai kanal. Kondisi ini selaras dengan konsep agenda building, di mana media tidak hanya mengatur agenda berdasarkan kebijakan redaksi, tetapi juga memperhatikan dinamika sosial dan umpan balik dari publik (Rachmawati, 2022).

Kesesuaian antara konten dan kebutuhan audiens inilah yang memperkuat daya jangkau dan efektivitas pesan. Dalam hal ini, media berperan sebagai penghubung antara realitas sosial dan opini publik yang sedang terbentuk. Tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap informasi yang disajikan oleh Narasi pun tergolong tinggi. Sebagian besar responden menyatakan mereka mempercayai informasi yang disampaikan tanpa perlu melakukan verifikasi ulang. Fenomena ini menunjukkan bagaimana framing yang dilakukan media mampu memengaruhi persepsi kredibilitas. Framing tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga mengarahkan bagaimana audiens memaknainya. Gaya penyampaian Narasi yang visual, informatif, dan komunikatif turut memperkuat persepsi bahwa informasi yang diberikan layak dipercaya (Romadlan & Fauziah, 2022).

Namun demikian, para ahli menekankan pentingnya membangun kemampuan berpikir kritis agar mahasiswa tidak menerima informasi secara mentah. Ini menunjukkan bahwa dominasi framing yang kuat dapat mendorong kepercayaan yang berlebihan jika tidak diimbangi dengan sikap kritis. Dalam konteks ini, framing bisa menjadi alat yang memperkaya atau justru membatasi pemahaman audiens terhadap isu tertentu.

Secara umum, konten yang diproduksi oleh NarasiNewsroom terbukti mampu meningkatkan aspek *political awareness* dan *political knowledge* mahasiswa UPI. Penyampaian informasi yang ringan dan komunikatif sangat membantu mahasiswa dari latar belakang non-politik untuk memahami isu-isu politik secara lebih mudah. Hal ini memperkuat pandangan (McCombs & Valenzuela, 2014) bahwa intensitas pemberitaan dan cara penyampaian sangat menentukan sejauh mana masyarakat menyadari dan memahami isu publik.

Meskipun Narasi Newsroom mampu mendorong peningkatan kesadaran dan pemahaman mahasiswa mengenai isu-isu politik, pengaruhnya terhadap keterlibatan langsung dalam kegiatan politik (*political participation*) masih tergolong minim. Sebagian besar mahasiswa belum menunjukkan ketertarikan yang kuat untuk ikut serta dalam aktivitas politik seperti kampanye, diskusi publik, atau aksi advokasi. Hal ini sejalan dengan temuan Akeusola (2023), yang menyatakan bahwa peningkatan kesadaran dan pengetahuan politik melalui media sosial tidak selalu diikuti oleh partisipasi politik yang nyata, karena keterlibatan semacam itu lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti budaya kampus, lingkungan pergaulan, serta tersedianya ruang pendidikan politik yang aktif dan mendorong keterlibatan.

Lebih jauh, penelitian Mellon & Prosser (2017), juga menekankan bahwa tidak semua aktivitas di media sosial mencerminkan realitas sosial yang lebih luas. Interaksi digital belum

tentu menghasilkan tindakan konkret di dunia nyata, sehingga keaktifan mahasiswa di media sosial tidak dapat langsung disamakan dengan keterlibatan politik secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan dukungan ekosistem yang kondusif, di mana mahasiswa tidak hanya menjadi penerima informasi politik, tetapi juga terdorong untuk mengambil peran aktif dalam proses demokrasi yang sehat dan bertanggung jawab.

Dalam kerangka digital saat ini, keberadaan platform X sebagai saluran distribusi informasi politik menjadikan teori agenda setting semakin relevan. Perpindahan dari media konvensional ke media sosial memperluas daya jangkauan media dalam menentukan isu-isu penting sekaligus memperkuat dampaknya terhadap generasi muda seperti mahasiswa. Sebagaimana disampaikan oleh Salman & Saleh (2020), media sosial memungkinkan terbentuknya ruang diskusi yang lebih dinamis, inklusif, dan partisipatif. Dalam konteks ini, media tidak hanya berfungsi sebagai pengatur agenda, tetapi juga sebagai aktor sosial yang secara aktif berinteraksi dan mempengaruhi opini publik di ruang digital.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten yang disajikan oleh akun NarasiNewsroom di platform X memberikan kontribusi nyata dalam membentuk literasi politik mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, terutama pada aspek political awareness dan political knowledge. Strategi penyajian informasi yang dikembangkan oleh Narasi, seperti pemanfaatan format visual yang komunikatif, penyusunan narasi yang mengikuti tren, serta penyesuaian isu dengan kebutuhan audiens, berhasil meningkatkan atensi serta pemahaman mahasiswa terhadap isu-isu politik yang sedang berkembang.

Penerapan prinsip agenda setting, framing, dan agenda building menjadikan Narasi tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pihak yang membentuk cara pandang mahasiswa terhadap isu-isu publik. Keberhasilan ini tercermin dari tingginya frekuensi akses, tingkat kepercayaan, serta daya tarik konten yang ditunjukkan oleh mahasiswa UPI terhadap akun tersebut.

Namun demikian, pengaruh konten Narasi terhadap aspek political participation masih tergolong rendah. Sebagian besar mahasiswa belum terdorong untuk mengambil tindakan nyata dalam bentuk partisipasi politik aktif. Hal ini menandakan bahwa literasi politik yang dibangun melalui media digital belum sepenuhnya menjangkau ranah praksis, dan masih memerlukan dukungan dari faktor lain seperti lingkungan sosial, institusi pendidikan, serta ruang-ruang pembelajaran politik yang lebih partisipatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media digital, khususnya akun NarasiNewsroom di platform X, memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi politik mahasiswa pada level pemahaman dan kesadaran. Namun untuk mendorong partisipasi politik yang lebih aktif, perlu adanya kolaborasi lintas sektor dalam membentuk ekosistem pendidikan politik yang inklusif, kritis, dan berkelanjutan di kalangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akeusola, B. N. (2023). Online Activism and Political Knowledge among Nigerian Youth during the 2023 Elections: Analyzing the Role of Online Information Sources. *European Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(5), 16–23. <https://doi.org/10.24018/ejsocial.2023.3.5.495>
- Azzahra Permana, A. (2022). Pengaruh Media Sosial sebagai Alat Komunikasi Politik dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(5), 200–209. <https://journal.actual->
- Budiman, Arif, E., & Roem, E. R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Perpusda Kabupaten Belitung Timur. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Publiciana*.
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*.
- Elizamiharti, E., & Nelfira, N. (2023). Demokrasi Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Dalam Partisipasi Politik. *Jurnal Riset Multidisiplin Dan Inovasi Teknologi*, 2(01), 61–72. <https://doi.org/10.59653/jimat.v2i01.342>
- Harder, R. A., Sevenans, J., & Van Aelst, P. (2017). Intermedia Agenda Setting in the Social Media Age: How Traditional Players Dominate the News Agenda in Election Times. *International Journal of Press/Politics*, 22(3), 275–293. <https://doi.org/10.1177/1940161217704969>
- Istichomaharani, I. S., & Habibah, S. S. (2016). MEWUJUDKAN PERAN MAHASISWA SEBAGAI “AGENT OF CHANGE, SOCIAL CONTROL, DAN IRON STOCK.” *Prosiding Seminar Nasioanal Dan Call For Paper*, 2.
- Jannah, F., & Sulianti, A. (2021). PERSPEKTIF MAHASISWA SEBAGAI AGEN OF CHANGE MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Asanka: Journal of Social Science and Education*. <https://doi.org/10.47080/propatria.v2i2.593.this>
- Judijanto, L., Maulinda, R., Zulaika, S., Tjahyadi, I., & Suroso. (2023). Pengaruh Sumber Informasi dan Interaksi Sosial di Media Sosial terhadap Pembentukan Opini Politik Masyarakat di Indonesia. *Sanskara Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(01), 21–31.
- Khalyubi, W., Bangun, C. D., Ardiyansyah, F., & Romadhona, M. R. (2021). Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Kampanye dan Partisipasi Digital dalam Pilkada Kota Depok Tahun 2020. *JGLP*, 03. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/jglp/index>

- Mccombs, M. E., & Shaw, D. L. (1972). The agenda-setting function of mass media. *Public Opinion Quarterly*, 36(2), 176–187. <https://doi.org/10.1086/267990>
- McCombs, M., & Valenzuela, S. (2014). Agenda-Setting Theory. In *The Oxford Handbook of Political Communication* (pp. 633–648). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199793471.013.48>
- Mellon, J., & Prosser, C. (2017). Twitter and Facebook are not representative of the general population: Political attitudes and demographics of british social media users. *Research and Politics*, 4(3). <https://doi.org/10.1177/2053168017720008>
- Priyatni, E. T., Suryani, A. W., Fachrunnisa, R., Supriyanto, A., & Zakaria, I. (2020). Pemanfaatan NVivo dalam Penelitian Kualitatif. *LP2M Universitas Negeri Malang*.
- Rachmawati, F. (2022). PERAN AGENDA BUILDING BAGI PUBLIC RELATIONS. *JURNAL JISPENDIORA*, 1(1).
- Romadlan, S., & Fauziah, I. (2022). KONSTRUKSI REALITAS MEDIA ONLINE MENGENAI KEKERASAN APARAT KEPOLISIAN DI DESA WADAS, JAWA TENGAH. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 26(1), 53–70. <https://doi.org/10.17933/jskm.2022.4954>
- Salman, A., & Saleh, M. (2020). Examining Relationship Between Political Agenda on Social media and Political Support Among University Students. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 36(3), 281–295. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2020-3603-17>
- Sitorus, H. J., Tanoyo, M., & . I. (2024). Polarisasi Politik Melalui Interaksi Sosial Di Instagram: Studi Kasus Pemilu 2024 Di Indonesia. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 4(2), 383–394. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i2.1675>